

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN HYPOGLYCEMIA
AWARENESS PADA PASIEN CKD DENGAN DM TIPE 2 DI
RS BHAYANGKARA LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh:

Deni Duwi Arista

NIM. 24102339

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Makan Dengan Hypoglycemia Awareness Pada Pasien CKD Dengan DM Tipe 2 Di Rs Bhayangkara Lumajang.” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Deni Duwi Arista

NIM :24102339

Hari/Tanggal : 31 Juli 2026

Program Studi : Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji Ketua

Penguji



Ns. Ulfia Fitriani Nafista, S. Kep., Ns., M. Kep

NIDN.0724039301

Penguji II,



Ns. Anita Fatarona, S. Kep, Ns., M. Kep.

NIDN/NIK.0716088702

Penguji III,



Ns. Guruh Wirasakti, S. Kep., M. Kep.

NIDN/NIK.0705058706

Dekan, fakultas ilmu kesehatan,

Universitas dr. Soebandi



Ai Nur Zannah, S.ST., M. Keb

NIDN/NIK 0719128902

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN HYPOGLYCEMIA AWARENESS PADA PASIEN CKD DENGAN DM TIPE 2 DI RS BHAYANGKARA LUMAJANG

Deni Duwi Arista ¹, Guruh Wirasakti ²

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

2. Dosen Keperawatan Program Studi Profesi Ners Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Korespondensi Penulis :

Received :

Accepted :

Published :

Abstrak

Latar Belakang : Pola makan merupakan pilar utama tatalaksana CKD keutamaannya yaitu membatasi protein, kalium, fosfor, natrium, dan cairan, tetapi tetap harus memenuhi kebutuhan energi. Pada pasien CKD dengan Diabetes Melitus, pengaturan pola makan menjadi lebih kompleks karena harus mengatur jadwal makan, jenis karbohidrat, dan sinkronisasi dengan pemberian insulin/OAD. Sehingga ketidaktepatan pola makan memicu fluktuasi glukosa darah → sehingga terjadi hipoglikemi lebih lanjut dan keadaan hipoglikemia yang berulang dapat menyebabkan Hypoglycemia Awareness.

Tujuan : untuk mengetahui hubungan antara pola makan dan kesadaran hipoglikemia pada pasien CKD dengan diabetes tipe 2 di RS Bhayangkara Lumajang.

Metode : Studi ini menggunakan desain korelasi kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. Sampel penelitian terdiri dari 30 responden yang dipilih melalui simple random sampling. Instrumen penelitian termasuk kuesioner (Kuesioner Kesadaran Hipoglikemia Clarke dan kuesioner pola makan), dan data dianalisis menggunakan uji korelasi rank Spearman.

Hasil : Disimpulkan bahwa, terkait pola makan, 9 responden (30%) diklasifikasikan sebagai tidak patuh, 21 anak (70%) diklasifikasikan sebagai patuh, dan terkait kesadaran akan hipoglikemia, 14 responden (46,7%) diklasifikasikan memiliki kesadaran normal, sedangkan 16 responden (53,3%) diklasifikasikan memiliki kesadaran yang terganggu terhadap hipoglikemia. Hasil nilai p menunjukkan nilai p sebesar $0,009 < 0,05$; oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dan kesadaran hipoglikemia pada pasien CKD. Koefisien korelasi sebesar 0,467 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori sedang dengan arah positif. Semakin tidak teratur pola makan seorang pasien, semakin rendah kesadaran hipoglikemianya; sebaliknya, semakin teratur pola makannya, semakin baik kesadaran hipoglikemianya.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan antara pola makan dan kesadaran akan hipoglikemia pada pasien penyakit ginjal kronis (PGK) dengan diabetes tipe 2 yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa mayoritas pasien menunjukkan kepatuhan terhadap pola makan yang masuk ke dalam kategori “patuh” dan “tidak patuh”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kondisi stabil dan mematuhi pola makan masing-masing; dengan demikian, terdapat hubungan antara pola makan dan kesadaran akan hipoglikemia.

Kata kunci : pola makan, *hypoglycemia awarenees*